

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mempertegas skripsi pada bab 3 dengan metode penelitian ilmiah, Peneliti akan membahas mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan isu etik mengenai implemenasi program PAUD integratif di Tk An-Nasya dengan menggunakan cara sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode studi kasus kemudian sumber informasi yang saya gunakan yaitu menggunakan jenis Observasi, Dikutip dari Andreas, Bogdan dan Taylor (1975) menyatakan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif, juga dikenal sebagai penelitian alami, berfokus pada eksplorasi proses dan makna yang tidak dapat diuji atau diukur secara tepat menggunakan data kuantitatif. Sebaliknya, jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi deskriptif yang menangkap peristiwa, pengalaman, dan emosi melalui pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitas.

Creswell mengusulkan beberapa karakteristik utama dari studi kasus. Hal ini mencakup identifikasi “kasus” spesifik untuk dipelajari, yang dibatasi oleh waktu dan tempat. Studi kasus melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran komprehensif dan rinci tentang respons terhadap peristiwa tertentu. Selain itu, peneliti yang menggunakan pendekatan studi kasus mendedikasikan banyak waktu untuk mendeskripsikan konteks atau latar kasus. Perspektif ini memandang suatu kasus sebagai objek kajian dan metodologi. Singkatnya, studi kasus melibatkan eksplorasi sistem yang terbatas atau beberapa kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta

melibatkan berbagai sumber informasi yang "kaya" dalam suatu konteks. Sistem pengikatan ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus dapat dipelajari dari proyek, peristiwa, kegiatan, atau individu. Dengan kata lain, Studi kasus adalah penelitian yang dimulai dari dugaan adanya kasus tertentu, yang bisa berupa satu atau beberapa kasus, baik yang sudah ada maupun yang baru. Kasus-kasus ini dapat bersifat negatif (masalah) atau positif (fenomena yang menarik). Fokus penelitian studi kasus adalah pada peristiwa yang unik dan spesifik, yang terikat oleh tempat dan waktu.

Sugiyono (2023) juga menjelaskan berbagai metode dalam penelitian studi kasus, termasuk pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi dari keduanya. Metode kuantitatif mencakup survei dan eksperimen, sedangkan metode kombinasi terdiri dari beberapa desain, seperti: Sequential explanatory (kuantitatif diikuti oleh kualitatif), Sequential exploratory (kualitatif diikuti oleh kuantitatif), Concurrent triangulation (campuran dengan proporsi yang sama), Concurrent embedded (campuran dengan proporsi yang berbeda). Observasi yang saya lakukan mengenai Implementasi Program PAUD Integratif di tk An-Nasya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu ingin mencari jawaban secara mendasar tentang Anak berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan belajar di sekolah integratif bukan di sekolah inklusif atau sekolah luar biasa yang terjadi di Tk An-Nasya.

Pendekatan penelitian lapangan ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah pada BAB I untuk nantinya disajikan dan dianalisis secara mendalam dalam bagaimana cara menyampaikan pelajaran kepada anak berkebutuhan khusus

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

Objek penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus berjumlah 2 orang anak yang mengikuti kegiatan belajar seperti anak pada umumnya, subjek peneliti ini adalah tenaga pendidik yang mengajar di TK An-Nasya yang bukan Guru pembimbing khusus dan bukan lulusan Guru luar biasa beserta kepala sekolah, dan partisipan berjumlah 2 orang tua anak berkebutuhan khusus. Kriteria responden tersebut dipilih peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang fokus pada karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

3.1 Tabel Partisipan Penelitian

No	Nama Partisipan	Usia Partisipan	Jenis Berkebutuhan Khusus	Peran Dalam Program
1.	Naufal	4 Tahun	Speech Delay	Objek
2.	Rizki	6 Tahun	Autisme ringan	Objek
3.	Orang Tua N	30 Tahun	-	Partisipan
4.	Orang Tua R	25 Tahun	-	Partisipan
5.	Rifa	37 Tahun	-	Subjek
6.	Siti	37 Tahun	-	Subjek

3.2.1 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian berada di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia, tepatnya di daerah Kecamatan Babakan Ciparay, waktu Penelitian dilakukan pada bulan februari 2025

3.2.2 Data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a) Data Primer Informan (subjek): agar data yang diperoleh menjadi valid dan lengkap, maka peneliti menggunakan informan yang sekaligus sebagai responden yaitu guru yang mengajar di Tk An-Nasya.
- b) Data sekunder berupa catatan ,tulisan yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus yang sedang menjalankan pendidikan seperti anak lain pada umumnya yang belajar di Tk An-Nasya

3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimuat dalam penelitian ini dengan tujuan agar penulis dan pembaca memiliki pemahaman yang seragam mengenai makna kata kunci penelitian.

a) PAUD Integratif

PAUD Integratif, yang juga dikenal sebagai konsep pendidikan terpadu, menggabungkan anak-anak berkebutuhan khusus dan mereka yang tidak berkebutuhan khusus. Integrasi ini dapat mengambil berbagai bentuk, mulai dari parsial hingga komprehensif, khususnya dalam hal sosialisasi (Latifah, 2020).

b) Program PAUD Integratif

Program PAUD Integratif, yaitu menggunakan kurikulum merdeka, dengan menerapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), serta pengaplikasian fleksibilitas implementasi. Dan penggunaan media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus sama dengan anak lainnya Murhum Journal (2024)

c) Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun hambatan perkembangan lainnya, sehingga membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka. (Hallahan & Kauffman, 2024; Rohmad & Suriansyah, 2024).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah kumpulan informasi yang disimpan dalam media dan dapat dibedakan dari data lain, dianalisis, dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut (Jailani 2023):

3.3.1 Wawancara (Interview), dalam teknik ini peneliti wawancara langsung terhadap wali kelas, kepala sekolah dan orang tua. Peneliti meminta keterangan melalui dialog dalam proses wawancara secara langsung terhadap tenaga kependidikan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus, seperti bagaimana pembelajaran yang dilakukan, perkembangan anak, tantangan serta kendala, dukungan serta sumber daya, Dan saran serta harapan terhadap program PAUD integratif.

Sumber Penelitian yang relevan dengan kisi-kisi instrumen pedoman wawancara yaitu mengenai analisis suatu program berjudul "Analisis pengelolaan keuangan program pemberdayaan ekonomi keluarga BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan" yang disusun oleh Maulida, M.N., Yousida, I., & Lestari, T) pada jurnal ini membahas mengenai pengelolaan keuangan dalam program pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilaksanakan program ini merupakan program dari instansi pemerintah. Jurnal ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder dari BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan, konsep awal program tersebut dikelola oleh BKKBN, berdasarkan undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Adapun aspek dalam program ini yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, pengendalian. Dan adapun aspek yang dikembangkan menjadi item wawancara yaitu pemahaman tentang perencanaan keuangan, kebiasaan pencatatan transaksi, proses pelaporan keuangan, dan sistem pengendalian keuangan yang diterapkan.

3.3.2 Observasi, dalam teknik ini peneliti observasi langsung agar mengetahui perkembangan anak ketika di kelas baik itu perkembangan perilaku maupun perkembangan fisik motorik anak, serta untuk mengetahui penerapan metode dan strategi pengajaran guru terhadap proses pembelajaran di kelas

3.3.3 Studi Dokumentasi, Selain teknik observasi dan wawancara, peneliti melakukan studi dokumentasi dalam pengumpulan data, berupa dokumentasi laporan kegiatan, seperti karya anak dan pembelajaran yang dilaksanakan. Penggunaan studi dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari sumber tertulis yang dapat dipercaya, kemudian berfungsi sebagai data pendukung dalam penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

3.2 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara

No	Variabel	Aspek	Item Pertanyaan
1.	PAUD integratif di Tk An-	Perencanaan : 1. Sekolah reguler yang menerima anak berkebutuhan khusus	1. Bagaimana perencanaan program PAUD integratif dibuat?

Nasya Bandung	<p>2. Mengembangkan potensi yang ada</p> <p>3. Meningkatkan kualitas sekolah agar menjadi unggul dan menarik lebih banyak siswa</p>	<p>2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program ini?</p> <p>3. Apa tujuan utama dari perencanaan ini?</p>
	<p>Proses :</p> <p>1. Pelaksanaan program secara keseluruhan</p> <p>2. Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program ini</p>	<p>1. Bagaimana proses pelaksanaan program PAUD integratif di tk An-Nasya?</p> <p>2. Apa saja tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan ?</p> <p>3. Langkah apa yang diambil untuk mengatasi tantangan yang muncul?</p>
	<p>Evaluasi :</p> <p>1. Evaluasi yang dilakukan terhadap program ini</p> <p>2. Hasil yang diperoleh dari evaluasi tersebut</p>	<p>1. Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap program PAUD integratif ini?</p> <p>2. Apa hasil dari evaluasi yang telah dilakukan?</p> <p>3. Menurut ibu, seberapa efektif program ini untuk anak berkebutuhan khusus ?</p> <p>4. Bagaimana perkembangan sosial anak setelah mengikuti program PAUD integratif ?</p>

			<p>5. Apakah ada perubahan dalam perilaku emosional anak?</p> <p>6. Dukungan apa yang ibu rasa perlu untuk meningkatkan efektivitas program ?</p>
--	--	--	---

3.3 Table Pedoman Wawancara kepala Sekolah Dan Guru

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana proses perencanaan program PAUD integratif dibuat?	
2.	Adakah tema atau konten seperti apa yang akan diajarkan pada anak?	
3.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program ini?	
4.	Apa tujuan utama dari perencanaan program ini?	
5.	Adakah persiapan kegiatan seperti bagaimana atau apa saja yang diperlukan untuk kegiatan, termasuk alat dan bahan, serta ruang kelas?	
6.	Bagaimana guru memberikan bimbingan, pengawasan dan pendampingan agar anak ikut dalam proses kegiatan belajar?	
7.	Apa saja tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan pembelajaran?	

8.	Langkah apa yang diambil untuk mengatasi tantangan yang muncul?	
9.	Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam program ini ?	
10.	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung program ini ?	
11.	Kendala apa yang dihadapi dalam melibatkan orang tua berpartisipasi ?	
12.	Bagaimana proses evaluasi terhadap program PAUD Integratif ini dilakukan ?	
13.	Apa hasil yang diperoleh dari evaluasi yang telah dilakukan?	
14.	Menurut Ibu, seberapa efektif program ini untuk anak berkebutuhan khusus ?	
15.	Bagaimana perkembangan sosial anak setelah mengikuti program PAUD integratif ?	
16.	Apakah ada perubahan dalam perilaku emosional anak setelah mengikuti program ?	
17.	Bagaimana pengembangan karakter anak selama program ?	
18.	Dukungan apa yang Ibu rasa perlu untuk meningkatkan efektivitas program ?	
19.	Apakah variasi metode pengajaran cukup efektif ?	

20.	Apa harapan Ibu untuk masa depan Pendidikan anak berkebutuhan khusus di lembaga ini?	
21.	Apa yang Ibu ketahui tentang PAUD Integratif ?	

3.4 Table Pedoman Wawancara Orang Tua

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perkembangan anak ketika awal masuk sekolah?	
2.	Apakah ada komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru tentang anak Ibu?	

3.5 Table Pedoman Observasi

Aspek	Indikator	Catatan Observasi
Peran guru menghadapi anak berkebutuhan khusus	Sikap guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus	
Langkah-langkah menghadapi anak berkebutuhan khusus	Tahapan menangani anak berkebutuhan khusus	

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Artinya membandingkan hasil wawancara dengan data dari berbagai sumber, seperti data observasi (pengamatan) dan data dari beberapa informan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

3.5.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, dan penyertaan semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan adalah semua proses yang dikenal sebagai reduksi data.

Proses reduksi data pada dasarnya merupakan tahap analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus dengan menghilangkan elemen yang tidak penting dan menggerakkan elemen yang tidak penting. Untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang cerita dan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.2 Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian kualitatif. Informasi ini dapat berupa uraian singkat, bagan, atau format lainnya, yang membantu peneliti memahami masalah dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan apa yang telah mereka pahami.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verifikasi Kesimpulan)

Proses terakhir dari langkah-langkah di atas adalah penarikan kesimpulan. Ini dibuat dari data yang telah dijelaskan dan dicek, yang didasarkan pada bukti yang ditemukan di lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti mencapai kesimpulan tentang bagaimana penerimaan anak berkebutuhan khusus di lembaga kober reguler.

Pengkodean adalah proses memberikan label atau kode pada data untuk memudahkan analisis. Dalam penelitian ini, tema-tema utama yang ditemukan melalui observasi dan wawancara diidentifikasi. Berikut macam-macam coding :

1. Open coding

Open coding adalah proses awal dalam analisis data yang melibatkan pengenalan tema utama dari data. Dalam penelitian ini, ini dilakukan dengan membaca dan memahami isi wawancara dan observasi untuk

menemukan tema yang relevan dengan judul penelitian, yaitu implementasi program PAUD integratif di TK An-Nasya.

2. Aksial coding

Setelah open coding, aksial coding adalah proses analisis data yang lebih mendalam. Dalam aksial coding, masalah yang ditemukan dalam open coding bagian menjadi subtema dan subtema untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Untuk melakukan aksial coding, penelitian ini membagi tema utamanya menjadi subtema yang lebih spesifik terkait implementasi program PAUD integratif.

3. Selektif coding

Selektif coding adalah proses analisis data yang lebih khusus setelah aksial coding. Dalam memilih coding, subtema yang relevan dengan subjek penelitian yang dipilih dan diintegrasikan untuk memperoleh informasi yang paling relevan. Dalam penelitian ini, pencampuran coding digunakan untuk mengetahui implementasi program PAUD integratif

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan ukuran keakuratan suatu data hasil penelitian yang berfokus pada data atau informasi dari pada sikap ataupun jumlah orang (Sutriani & Oktaviani, 2019). Pada penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data-data lain untuk pengecekan atau perbandingan data, Moleong dalam Hadi (2017). Triangulasi yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data penelitian yaitu triangulasi teknik. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda (Mudjia, 2010). Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk memastikan kebenaran data.

3.7 Refleksi

Penelitian mengenai pembelajaran integratif untuk mengembangkan kemampuan anak berkebutuhan khusus dengan anak lainnya yang dilakukan di TK An-Nasya ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa PGPAUD

Universitas Pendidikan Indonesia. Sudut pandang penelitian ini dilihat dalam konteks Pendidikan anak usia dini dengan fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana pembelajaran integratif yang dilakukan di TK tersebut dapat menggabungkan anak berkebutuhan khusus dengan anak lainnya pada kelas yang sama.

3.8 Isu Etik

Untuk menjaga privasi partisipan serta menghormati hak-hak, isu etik sangat penting dalam penelitian. Pada tahap awal, peneliti mengkomunikasikan tujuan, sasaran, dan keuntungan penelitian kepada orang tua serta anak dan tenaga pendidik. Pendekatan ini memungkinkan orang tua serta tenaga pendidik untuk membantu mengungkap aspek-aspek penelitian yang relevan dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaannya. Isu etik dari judul Implementasi Program PAUD Integratif Di Tk An-Nasya adalah:

1. Persetujuan dari partisipan penelitian

Persetujuan penelitian yaitu izin yang diberikan oleh partisipan untuk berpartisipasi dalam memberikan data penelitian. Pada pertemuan awal, peneliti melakukan wawancara mengenai menentukan kesediaan partisipan untuk terlibat dalam diskusi langsung tentang implementasi program PAUD integratif. Setelah mendapatkan respon yang positif, peneliti menyiapkan surat pengantar dari universitas. Selanjutnya, peneliti mengklarifikasikan tujuan dan maksud penelitian kepada partisipan. Setelah ini, pertanyaan diajukan kepada partisipan sesuai dengan pedoman wawancara sebelum dimulainya pengumpulan data.

2. Privasi serta kerahasiaan dalam pelaporan dan pengumpulan data

Peneliti harus menjaga privasi serta kerahasiaan saat mengumpulkan dan menyampaikan data agar dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Serta harus berhati-hati saat melakukan observasi agar data yang dikumpulkan dapat dipahami dengan benar dan tidak menyinggung para partisipan.